

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman pada hakikatnya adalah tempat tinggal yang akan menjadi tempat beristirahat selesai melakukan berbagai aktivitas, melindungi diri dan keluarga dari kepanasan, kehujanan, serta bisa memberikan rasa tenang, kebahagiaan dan kenyamanan berinteraksi dengan masyarakat yang ada dalam lingkungan sebuah permukiman (Heldayani, 2018). Perumahan serta permukiman merupakan dua perihal yang tidak bisa dipisahkan serta berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi, industrialisasi serta pembangunan. Permukiman bisa dimaksud selaku perumahan ataupun kumpulan rumah dengan seluruh faktor dan aktivitas yang berkaitan serta yang terdapat di dalam permukiman. Memperhatikan esensi dari permukiman tersebut, sangat dibutuhkan permukiman yang berkualitas, yaitu permukiman yang dilihat dari kualitas permukimannya yang tentu memiliki sarana dan prasarana yang memadai, adanya pembuangan air limbah dan adanya dukungan dari perilaku penghuninya dan serta melihat kondisi bangunan rumah, lingkungan rumah, dan jumlah orang yang tinggal di dalamnya adalah semua faktor yang mempengaruhi kualitas permukiman (Zuhro et al., 2021).

Pada saat ini kebutuhan masyarakat terhadap permukiman serta perumahan di berbagai daerah termasuk di Kecamatan Buleleng sangat tinggi karena permukiman atau tempat tinggal adalah kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Terhadap kebutuhan utama (primer) tersebut telah menimbulkan kebutuhan suatu lahan baru bagi pengusaha dan pengembang lahan serta pembangunan untuk membuat perumahan-perumahan yang terjangkau dan murah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas permukiman, antara lain pertumbuhan ekonomi yang pesat, perkembangan dari sektor pariwisata dan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Pertumbuhan penduduk yang pesat mendorong adanya pembangunan, yang menjadi salah satu faktor penyebab perubahan dalam penggunaan lahan terbuka, yang pada akhirnya mempengaruhi pola ruang itu sendiri (Rahmawati & Kameswara, 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan analisis spasial (pendekatan dalam ilmu geografi dan ilmu lainnya yang berkaitan

dengan menggunakan data geografis untuk memahami pola, hubungan, serta distribusi di dalam ruang) kesesuaian lahan untuk mengetahui wilayah mana saja yang secara fisik layak dikembangkan sebagai permukiman.

Permukiman yang berkualitas dicirikan oleh sejumlah indikator diantaranya ada, unsur alam didalamnya terdiri dari geologi, topografi, tanah, air, tumbuh-tumbuhan, hewan, iklim, dan sebagainya, masyarakat dalam permukiman, bangunan dengan melihat kepadatan dan keteraturannya, network (jaringan) meliputi sistem jaringan airbersih, listrik, transportasi, komunikasi, drainase dan air kotor, serta tata letak fisik.

Perkembangan pembangunan di suatu daerah dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk yang mampu meningkatkan kebutuhan lahan, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap permukiman menjadi kumuh. Perkembangan wilayah berdampak juga pada pergeseran fungsi ruang sehingga pembangunan perumahan dan kawasan permukiman harus sejalan dengan rencana pembangunan di sektor atau wilayah lainnya. Pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang kurang memperhatikan kepentingan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh rumah yang layak dan terjangkau. Agar penyelenggaraan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman dapat berjalan optimal dan terorganisasi dengan baik, maka diperlukan suatu aturan terkait perencanaan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman.

Masyarakat yang merupakan penghuni dari rumah tinggal tersebut memiliki karakteristik ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda. Masyarakat yang berpenghasilan rendah itu adalah bagian dari masalah yang besar karena kemampuan ekonomi serta pendidikannya yang buruk sehingga mereka tidak dapat terpenuhi dengan menyediakannya tempat tinggal yang layak. Sedangkan masyarakat yang berpenghasilan besar memiliki peluang tinggi untuk mendapatkan hunian yang layak dan dengan sesuai keinginan serta kebutuhannya.

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pendatang ini akan memberikan bermacam-macam dampak negatif maupun dampak positif terhadap kondisi lingkungan maupun kebersihan lingkungan yang dari bentuk permukiman dari masyarakat pendatang baru yang bermukim di sekitar perkotaan. Kondisi wilayah Bali juga belum padat dengan penduduk dan masih banyaknya lahan kosong sehingga ini memberikan

peluang besar pada masyarakat pendatang dari luar Bali untuk melakukan aktifitas-aktifitas di daerah perkotaan dan membuat tempat permukiman di sekitaran yang tidak memperhatikan akan dampak yang ditimbulkan sehingga membuat permukiman tidak tertata dan menjadi tercemar.

Jika memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, pertumbuhan penduduk menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kualitas permukiman dan pada umumnya terjadi di daerah perkotaan. Kecamatan Buleleng adalah tempat berlokasi ibu kota Kabupaten Buleleng di Provinsi Bali. Sebagai kawasan perkotaan, Kecamatan Buleleng memiliki laju pertumbuhan penduduk yang berada di atas kecamatan lainnya di kabupaten Buleleng. Selain itu hijau akan menjadi menyempit dan juga adanya sejumlah permukiman kumuh khususnya di Kecamatan Buleleng.

Dari banyaknya masyarakat pendatang di Kecamatan Buleleng ini mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat dan seringkali menyangkut masalah perkotaan sering muncul bersamaan dengan perkembangan kota. Masyarakat yang datang ke Kecamatan Buleleng bertujuan untuk mencari pekerjaan sehingga mengalami perkembangan yang menyakut dengan masalah perkotaan yaitu seperti kepadatan penduduk. Masyarakat yang datang akan bertempat tinggal di sekitaran kota sehingga membuat permukiman nya tidak teratur atau tertata. Darinya mencari pekerjaan ini masyarakat sangat beragam dari yang mempunyai keahlian hingga tidak memiliki keahlian. Masyarakat yang mempunyai keahlian cenderung akan mendapatkan pekerjaan yang bagus sehingga pendapatan mereka juga tercukupi dan bisa memenuhi kebutuhan serta bertempat tinggal dengan layak, sedangkan yang tidak memiliki keahlian ini cenderung dengan mempunyai pekerjaan yang pendapatannya kurang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga untuk bertempat tinggal/bermukim ini dengan seadanya saja sampai dengan tempat tinggal yang kurang layak.

Permukiman dari perspektif geografi adalah untuk membatasi ruang lingkup. Ruang lingkup permukiman tersebut akan berada di dalam skala makro. Meso dan mikro. Dari skala ini digunakan untuk permukiman pada suatu wilayah yang luas seperti wilayah perkotaan maupun perdesaan Skala meso berarti ruang lingkup kajian berada pada suatu perumahan. Sementara skala mikro menekankan pada kajian rumah secara individu. Dari kepadatan penduduk dan kebutuhan permukiman serta karakteristik ekonomi maka berpengaruh dengan kondisi kualitas rumah tinggal mereka. Berdasarkan

uraian tersebut maka akan dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Permukiman di Kecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan di atas terdapat sejumlah masalah penelitian yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1.2.1 Bertambahnya penduduk dari waktu ke waktu telah memunculkan kawasan permukiman-permukiman baru di kecamatan Buleleng
- 1.2.2 Sejumlah permukiman di kecamatan Buleleng sudah menunjukkan adanya kekumuhan
- 1.2.3 Berkembangnya permukiman-permukiman baru di kecamatan Buleleng telah menyebabkan semakin menyempitnya lahan terbuka hijau

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan masalah yang telah teridentifikasi, penting dilakukan pembatasan masalah untuk menjadikan penelitian yang dilakukan lebih fokus.

- 1.3.1 Dilihat dari objeknya, penelitian yang dilakukan hanya difokuskan pada analisis kualitas permukiman
- 1.3.2 Dilihat dari subjeknya, yang dilibatkan sebagai sumber informasi adalah kualitas permukiman yang ada di Kecamatan Buleleng
- 1.3.3 Secara keilmuan, kajian yang dilakukan menggunakan teori dan terjun ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan
- 1.3.4 Dilihat dari wilayah penelitian, hanya meliputi wilayah kecamatan Buleleng yang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Buleleng, provinsi Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

- 1.4.1 Bagaimana sebaran kualitas permukiman di kecamatan Buleleng?
- 1.4.2 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kualitas permukiman di kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut

1.5.1 Menganalisis sebaran kualitas permukiman di kecamatan Buleleng

1.5.2 Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas permukiman di kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, adapun manfaat hasil penelitian dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan empiris terhadap Geografi, khususnya Geografi Permukiman dalam menganalisis kualitas permukiman suatu wilayah. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas kepada masyarakat terhadap bagaimana kualitas permukiman terkait peningkatan jumlah pendudukan dan rata – rata pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Buleleng. Serta diharapkan agar masyarakat lebih menyadari kepadatan penduduk dan pendapatan rata – rata masyarakat di Kecamatan Buleleng.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Dengan melaksanakan penelitian ini salah satunya untuk pemenuhan tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah S1 dan tentunya untuk menambah bekal wawasan dimasa mendatang.

2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk membangun permukiman yang lebih layak dan menyesuaikan dengan pendapatan masyarakat umum.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penggunaan lahan, serta pembuatan aturan pembangunan permukiman di Kecamatan Buleleng.